

Analisis Referring Expression dalam Cerpen *The Deer and The Crocodile* Karya Sindu Ann

Ulfayanti¹, Ayinun Mujahid², Ahmad Fauzi³, Putri Nuraura Alfiani⁴, Sitti Aminah⁵, Harmilawati^{*6}

^{1,2,3,4,5,6}Tadris Bahasa Inggris, Univeristas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: iladilla1986@gmail.com^{*6}



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Referring expression adalah suatu bentuk bahasa yang digunakan untuk merujuk atau mengidentifikasi suatu objek, orang, atau konsep dalam konteks percakapan atau tulisan. Penelitian ini menganalisis penggunaan *referring expression* dalam cerpen "The Deer and the Crocodile" karya Sindu Ann. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *referring expression* yang digunakan dalam cerpen *The Deer and The Crocodile* Karya Sindu Ann. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah analisis konten (*content analysis*) karena data yang dianalisis berupa konten teks cerpen. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya beberapa ungkapan *referring expression*, *referring expression* yang dianalisis melibatkan jenis-jenis seperti frasa nominal deskriptif, pronomina tunggal, dan pronomina jamak. Analisis mendalam terhadap jenis-jenis *referring expression* ini memberikan pemahaman tentang bagaimana penulis membangun karakter, konflik, dan pesan moral dalam cerita.

Kata kunci: analisis, cerpen, *referring expression*

Abstract

Referring expression is a form of language used to refer to or identify an object, person, or concept in the context of conversation or writing. This research analyzes the use of *referring expressions* in the short story "The Deer and the Crocodile" by Sindu Ann. The aim of this research is to analyze the *referring expressions* used in the short story *The Deer and The Crocodile* by Sindu Ann. This research uses qualitative research. The approach used is *content analysis* because the data analyzed is in the form of short story text content. The results of this research were the discovery of several *referring expressions*. The *referring expressions* analyzed involved types such as descriptive nominal phrases, singular pronouns and plural pronouns. An in-depth analysis of these types of *referring expressions* provides an understanding of how writers build characters, conflicts and moral messages in stories.

Keywords: analysis, short story, *referring expression*

1. PENDAHULUAN

Linguistik adalah ilmu atau bidang kajian yang secara sistematis mempelajari bahasa manusia (Pateda, 2010). Chaer (2022) menjelaskan linguistik mempelajari bahasa secara ilmiah dari berbagai segi atau kajian, seperti struktur bahasa, fungsi bahasa, dan perkembangan bahasa. Struktur bahasa meliputi kajian fonologi, morfologi, sintaksis, dan tata bahasa. Melalui bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain (Tahang et al., 2022). Dengan bahasa Bahasa kita dapat berkomunikasi dan memahami apa arti penggunaan bahasa ketika kita berbicara dengan seseorang. (Melati & Sabaruddin, 2022). Fungsi bahasa terkait bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial. Sedangkan perkembangan bahasa berkaitan dengan asal usul, perubahan, dan hubungan kekerabatan antar bahasa. Salah satu cabang linguistik adalah semantik. Semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna atau arti bahasa (Kridalaksana, 2019). Kajian semantik mencakup makna leksikal (makna kata), makna gramatikal (makna satuan gramatikal), dan makna tuturan (makna kontekstual). Dalam kajian semantik, dikenal istilah *referring expression*. Dalam aspek semantik dianalisis makna

konseptual, makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif dan makna tematik (Syukri et al., 2022).

Referring expression merupakan istilah dalam bidang linguistik yang mengacu pada frasa atau kata yang digunakan untuk menyebut atau mengidentifikasi entitas (orang, tempat, benda) tertentu dalam sebuah wacana (Muflikhah, 2019). Referring expression berfungsi sebagai penanda kohesi gramatikal dalam wacana karena mengacu pada hal yang sama. Contoh referring expression antara lain kata ganti (dia, mereka), demonstratif (itu, ini), dan nama entitas (Ali, meja, gunung). Penggunaan referring expression yang tepat dan konsisten sangat penting dilakukan dalam karya sastra khususnya teks naratif seperti cerpen. Hal ini agar pembaca dapat dengan mudah memahami entitas yang dirujuk oleh penulis, sehingga alur cerita menjadi kohesif dan mudah dipahami.

Cerpen merupakan salah satu genre sastra fiksi yang berbentuk prosa naratif pendek dengan jumlah kata sekitar 500 hingga 7.500 kata (Nurgiyantoro, 2022). Dalam genre sastra, cerpen dikenal padat dan lugas dalam penceritaannya karena hanya berfokus pada satu tema dan mengembangkan satu alur utama dalam waktu singkat. Salah satu aspek penting dalam membangun sebuah cerpen adalah kohesi dan koherensi antar kalimat dan paragraf agar menjadi satu kesatuan tema dan alur yang utuh (Rusdi, 2019). Kohesi merujuk pada hubungan bentuk atau gramatikal antar satuan lingual, sedangkan koherensi merujuk pada hubungan makna wacana secara keseluruhan.

Kohesi dan koherensi dalam cerpen dapat dibangun dengan penggunaan referring expression atau ungkapan referensial, yaitu frasa atau kata yang digunakan untuk mengacu ke entitas yang telah disebutkan sebelumnya (Alwi, H. et al., 2010). Referring expression yang konsisten, seperti penggunaan kata ganti dan demonstratif, dapat menjaga kohesi cerpen sehingga alur ceritanya mengalir dengan lancar. Dengan kohesi yang terjaga, maka koherensi cerita secara keseluruhan akan terbangun.

Salah satu cerpen Indonesia kontemporer yang menarik untuk diteliti dari segi penggunaan referring expression adalah cerpen *The Deer and The Crocodile* yang merupakan salah satu cerpen karya penulis Indonesia kontemporer bernama Sindu Ann yang diterbitkan pada tahun 2018 (Ann, 2018). Cerpen ini menarik untuk diteliti penggunaan referring expression-nya karena hanya menampilkan dua tokoh utama, yaitu seekor rusa dan seekor buaya yang berteman.

Tokoh kancil dan buaya tentunya banyak dirujuk dalam teks cerpen ini menggunakan berbagai jenis referring expression, seperti kata ganti persona (dia, ia, -nya), kata ganti demonstratif (ini, itu), dan berbagai nomina seperti nama kedua tokoh tersebut, serta kata benda terkait tokoh seperti tubuh, kaki, ekornya, dan lain-lain (Pateda, 2010). Referring expression digunakan untuk merujuk kembali tokoh yang sama tanpa harus menyebutkan namanya berulang, sehingga cerita menjadi kohesif dan enak dibaca. Oleh karena hanya menampilkan dua tokoh utama, analisis penggunaan referring expression pada cerpen ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang penerapan prinsip-prinsip kohesi dalam genre sastra naratif (Nurgiyantoro, 2022). Hasil analisis dapat menjadi contoh konkret penggunaan referring expression yang efektif dalam membangun kohesi teks naratif.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan analisis serupa terkait analisis referring expression pada teks naratif. Misalnya, Penelitian oleh Muflikhah (2019) dengan judul “An Analysis of Referring Expressions Found in Narrative Texts of EFL Learners. Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning”. Dalam penelitiannya, menganalisis penggunaan referring expression pada teks naratif yang ditulis oleh pembelajar bahasa Inggris. Data penelitian ini diambil dari paragraf naratif yang ditulis 20 mahasiswa jurusan bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan referring expression yang dominan digunakan adalah pronomina persona (he, she, it, they) dan pronomina demonstratif (this, that, these, those). Persamaannya adalah sama-sama menganalisis tentang referring expression pada teks naratif. Perbedaannya adalah penelitian Muflikhah bersifat umum terhadap teks naratif, sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik pada satu teks naratif yaitu sebuah cerpen *The Deer and The Crocodile*.

Penelitian dari Suryani (2021) yang berjudul “Analisis Kohesi Gramatikal pada Cerpen *The Deer and The Crocodile*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kohesi gramatikal pada cerpen *The Deer and The Crocodile* karya Sindu Ann. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kohesi gramatikal berupa referensi persona, referensi demonstratif, referensi komparatif, substitusi nominal, substitusi verbal, elipsis nominal, elipsis verbal, dan konjungsi adversatif. Referensi persona merupakan jenis kohesi gramatikal yang paling dominan dalam cerpen ini. Dengan demikian, kohesi gramatikal telah membangun keterpaduan makna antar kalimat dan antar paragraf dalam cerpen *The*

Deer and The Crocodile. Persamaan kedua penelitian ini adalah objek kajiannya sama yaitu cerpen yang sama. Perbedaannya adalah Suryani mengkaji kohesi gramatikal secara umum, tidak hanya referring expression.

Penelitian dari Mahendra (2022) yang berjudul "Pola Penggunaan Referensi pada Cerpen The Deer and The Crocodile: Kajian Stilistika". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola penggunaan referensi pada cerpen The Deer and The Crocodile karya Sindu Ann. Hasil analisis ditemukan bahwa referensi yang muncul dalam cerpen ini didominasi oleh referensi persona kedua tokoh utama yaitu rusa dan buaya. Referensi persona kedua tokoh digunakan secara bervariasi dan bergantian sepanjang alur cerita. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pola penggunaan referring expression pada cerpen yang sama. Perbedaannya adalah penelitian Mahendra fokus pada pola penggunaan referensi dan menggunakan kajian stilistika. Sedangkan penelitian ini lebih umum dalam menganalisis referensi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "menganalisis referring expression yang digunakan dalam cerpen The Deer and The Crocodile karya Sindu Ann?" sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis referring expression yang digunakan dalam cerpen The Deer and The Crocodile Karya Shindu Ann. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti sastra, maupun akademisi untuk memahami peran referensi dalam membangun makna teks sastra.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan referring expression dalam cerpen. Pendekatan yang digunakan adalah analisis konten (content analysis) karena data yang dianalisis berupa konten teks cerpen (Sugiyono, 2021).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks cerpen The Deer and The Crocodile karya Shindu Ann. Teks cerpen ini menjadi objek kajian utama. Data sekunder berupa referensi teori dari buku dan jurnal tentang analisis wacana khususnya konsep referring expression. Referensi teori diperlukan sebagai pisau analisis.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka yaitu mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku dan jurnal. Selain itu dilakukan dokumentasi cerpen, yaitu mencatat dan mengumpulkan kutipan-kutipan dari cerpen yang mengandung referring expression.

Analisis data menggunakan model analisis wacana Teun A. van Dijk, yaitu melihat struktur teks dari makrostruktur (tema umum), superstruktur (alur cerita) dan mikrostruktur (pilihan kata, kalimat, referring expression, dan lain-lain). Khusus referring expression dianalisis bentuk dan fungsinya dalam cerpen tersebut.

Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan teori dari beberapa referensi. Reliabilitas dilakukan dengan teknik pemeriksaan teman sejawat, yaitu mendiskusikan hasil analisis dengan rekan peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis *referring expression* pada karya yang berjudul *The Deer and The Crocodile*, diperoleh hasil sebagai berikut:

The Deer and The Crocodile

Once upon a time, there was a clever deer named Kancil. He lived in a forest with many other animals. One day, Kancil was walking through the forest when he saw a group of crocodiles sunbathing on a riverbank. The crocodiles were very hungry, and they saw Kancil as a delicious meal. The crocodiles called out to Kancil, "Come closer, Kancil. We won't hurt you." Kancil knew that the crocodiles were lying, but he decided to play along. He walked slowly towards the crocodiles, pretending to be afraid. When Kancil was close enough, the crocodiles lunged at him. But Kancil was

too quick for them. He jumped over the crocodiles and landed on the other side of the river. The crocodiles were very angry. They chased after Kancil, but he was too fast for them. Kancil ran as fast as he could, and he finally escaped from the crocodiles.

Cerpen "The Deer and the Crocodile" karya Sindu Ann mengisahkan tentang seekor kelinci cerdas bernama Kancil yang berhasil menghindari bahaya ketika dihadapkan dengan sekelompok buaya lapar. Analisis referring expression dalam cerita ini memberikan gambaran tentang cara penulis menggunakan ungkapan yang merujuk untuk membangun narasi dan menggambarkan karakter. Beberapa referring expression yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

a. *Clever deer named Kancil*

Dalam kalimat *Once upon a time, there was a clever deer named Kancil* Ungkapan "Clever deer named Kancil" dalam cerpen merupakan frasa nominal deskriptif (Descriptive noun phrase) yang memberikan gambaran yang mendalam tentang karakter utama, yaitu Kancil. Ungkapan ini merujuk kepada karakter utama, Kancil, dengan memberikan deskripsi sifat cerdas dan jenis hewan kelinci. Ini membantu membentuk gambaran utuh tentang karakter. Penggunaan frasa nominal deskriptif memberikan identitas yang kuat pada karakter utama. Penekanan pada sifat cerdas Kancil menghadirkan dimensi kecerdasan yang menjadi landasan moral cerita.

b. *Group of Crocodiles*

Dalam kalimat *One day, Kancil was walking through the forest when he saw a group of crocodiles sunbathing on a riverbank.* Ungkapan *Group of Crocodiles* tersebut merupakan Frasa nominal (Noun phrase). Ungkapan tersebut merujuk kepada kelompok buaya sebagai elemen konflik dalam cerita. Frasa ini memberikan identifikasi tanpa deskripsi tambahan. Meskipun sederhana, penggunaan frasa nominal membantu memperkenalkan kelompok antagonis dalam cerita. Kelompok buaya menjadi elemen penting yang memicu konflik.

c. *Riverbank*

Dalam kalimat *One day, Kancil was walking through the forest when he saw a group of crocodiles sunbathing on a riverbank.* Ungkapan *Riverbank*, merupakan sebuah Frasa nominal (Noun phrase) yang Merujuk kepada lokasi di tepi sungai tempat Kancil melihat buaya. Ini memberikan konteks lokasi dalam cerita. Penggunaan frasa nominal untuk menyebut lokasi memberikan landasan visual bagi pembaca. Riverbank menjadi latar tempat terjadinya peristiwa penting.

d. *The Other Side of the River*

Dalam kalimat *He jumped over the crocodiles and landed on the other side of the river.* Ungkapan *The Other Side of the River* merupakan sebuah Frasa nominal deskriptif (Descriptive noun phrase) yang Merujuk kepada tempat di mana Kancil mendarat setelah melompati buaya. Deskripsi tambahan ("The Other Side of the River") memberikan kejelasan lokasi. Penggunaan frasa nominal deskriptif memberikan warna pada lokasi pendaratan Kancil. Deskripsi tambahan mengarahkan pembaca pada suatu tempat yang spesifik dalam alur cerita.

e. *Escape from the Crocodiles*

Dalam kalimat *Kancil ran as fast as he could, and he finally escaped from the crocodiles.* Ungkapan *Escape from the Crocodiles* tersebut merupakan jenis Frasa verbal (Verbal phrase) yang Merujuk kepada aksi Kancil yang berhasil melarikan diri dari buaya. Frasa ini menggambarkan momen penting dalam cerita. Penggunaan frasa verbal memunculkan aksi dinamis dalam narasi. Momen Kancil melarikan diri membawa ketegangan dalam cerita ke puncaknya.

f. *Walking through the Forest*

Dalam kalimat *One day, Kancil was walking through the forest when he saw a group of crocodiles sunbathing on a riverbank.* ungkapan. Ungkapan *Walking through the Forest* merupakan sebuah referring expression. Jenis dari ungkapan referring expression tersebut adalah Frasa verbal (Verbal phrase), yang Merujuk kepada kegiatan Kancil yang sedang berjalan-jalan di hutan. Frasa ini

memberikan konteks lokasi dan suasana di mana cerita dimulai. Frasa verbal membuka cerita dengan aksi karakter utama. Pembaca diperkenalkan pada suasana hutan melalui kegiatan Kancil yang sedang berjalan.

g. *Pretending to be Afraid*

Dalam kalimat *He walked slowly towards the crocodiles, pretending to be afraid*. Ungkapan *Pretending to be Afraid* merupakan Jenis dari ungkapan referring expression tersebut adalah Frasa verbal (Verbal phrase) yang Merujuk kepada perilaku Kancil yang berpura-pura takut ketika mendekati buaya. Ini menunjukkan aspek cerdik dan licik dari karakter Kancil. Frasa verbal mengungkapkan tindakan Kancil yang cerdik dalam menghadapi situasi berbahaya. Berpura-pura takut adalah strategi yang menonjolkan sifat cerdiknyanya.

h. *Lunged at Him*

Dalam kalimat *When Kancil was close enough, the crocodiles lunged at him*. Ungkapan *Lunged at Him* merupakan sebuah referring expression Jenis dari ungkapan referring expression tersebut adalah Frasa verbal (Verbal phrase), yang Merujuk kepada aksi buaya ketika mereka meloncat atau menyerang Kancil. Frasa ini menciptakan gambaran aksi dan meningkatkan ketegangan dalam cerita. Frasa ini membawa pembaca ke momen kritis ketika buaya mulai menunjukkan agresi. Ungkapan ini memicu perasaan ketegangan dalam cerita.

i. *Chased after Kancil*

Dalam kalimat *They chased after Kancil, but he was too fast for them*. Jenis dari ungkapan referring expression *Chased after Kancil* tersebut adalah Frasa verbal (Verbal phrase) yang Merujuk kepada tindakan buaya yang mengejar Kancil setelah ia melarikan diri. Frasa ini menciptakan elemen ketegangan dan kejar-kejaran dalam cerita. Frasa ini menggambarkan konflik yang terus berlanjut setelah Kancil berhasil melarikan diri. Kejar-kejaran membantu mempertahankan ketegangan cerita.

j. *Ran as Fast as He Could*

Pada kalimat *Kancil ran as fast as he could, and he finally escaped from the crocodiles*. ungkapan *Ran as Fast as He Could* merupakan sebuah referring expression. Jenis dari ungkapan referring expression tersebut adalah Frasa verbal (Verbal phrase) yang Merujuk kepada usaha Kancil untuk melarikan diri dengan berlari secepat mungkin. Frasa ini menyoroti tindakan fisik dan ketangkasan karakter utama. Frasa ini menggambarkan upaya Kancil untuk menjauh dari bahaya dengan menggunakan kecepatan fisiknya. Ini menonjolkan sifat ketangkasannya dalam menghadapi tantangan.

k. *He*

Pada kalimat *He lived in a forest with many other animals*. Kata *he* merupakan sebuah referring expression. Jenis dari ungkapan referring expression tersebut adalah Pronomina tunggal (singular pronoun). Yang merujuk pada si kancil. Penggunaan "He" sebagai pronomina tunggal merujuk pada Kancil, karakter utama dalam cerita. Dengan demikian, penggunaan pronomina tunggal membantu menghindari pengulangan nama "Kancil" dalam teks, memberikan kejelasan, dan menjaga kohesi.

l. *The crocodiles*

The crocodiles were very hungry, and they saw Kancil as a delicious meal. Dalam kalimat tersebut ungkapan *The crocodiles* merujuk pada a group of crocodiles, Jenis dari ungkapan referring expression tersebut adalah Frasa nominal definit (definite noun phrase). Frasa "The crocodiles" adalah frasa nominal definit yang merujuk pada kelompok buaya. Dengan menggunakan frasa ini, penulis memberikan identifikasi yang jelas terhadap subjek kelompok buaya, menghindari kebingungan dengan buaya lain dalam cerita, dan memberikan kejelasan pada pembaca.

m. *They*

Pada kalimat *They chased after Kancil, but he was too fast for them*. kata *they* merupakan sebuah referring expression. Jenis dari ungkapan referring expression tersebut adalah Pronomina jamak (plural

pronoun). Yang merujuk pada the crocodiles. Penggunaan "They" sebagai pronomina jamak merujuk pada kelompok buaya. Pronomina jamak membantu menjaga kelancaran narasi dengan menghindari pengulangan frasa "the crocodiles," serta memberikan variasi dalam penulisan.

n. Them

Pada kalimat *But Kancil was too quick for them.* dan kalimat *The crocodiles were very angry. They chased after Kancil, but he was too fast for them* kata *them* merupakan sebuah referring expression. Jenis referring expression tersebut adalah Pronomina jamak (plural pronoun). Yang merujuk pada the crocodiles. "Them" digunakan kembali sebagai pronomina jamak untuk merujuk pada kelompok buaya. Penggunaan kembali pronomina ini membantu menghindari monoton dalam penyampaian informasi dan tetap menjaga kohesi dalam penceritaan.

o. He

- 1) Pada kalimat *One day, Kancil was walking through the forest when **he** saw a group of crocodiles sunbathing on a riverbank.*
- 2) *Kancil knew that the crocodiles were lying, but **he** decided to play along.*
- 3) ***He** walked slowly towards the crocodiles, pretending to be afraid.*
- 4) ***He** jumped over the crocodiles and landed on the other side of the river. The crocodiles were very angry.*
- 5) *They chased after Kancil, but **he** was too fast for them.*
- 6) *Kancil ran as fast as **he** could, and he finally escaped from the crocodiles.*

Kata **he** merujuk kembali pada Kancil, Jenis dari ungkapan referring expression tersebut adalah Pronomina tunggal (singular pronoun). Penggunaan kembali "He" sebagai pronomina tunggal merujuk pada Kancil. Setelah sejumlah informasi terkait buaya, penggunaan kembali pronomina ini membantu kembali fokus pada karakter utama cerita.

Dengan memanfaatkan berbagai jenis referring expression, penulis mencapai beberapa tujuan. Pertama, penggunaan pronomina membantu menghindari pengulangan kata atau frasa yang dapat mengganggu alur cerita. Kedua, frasa nominal definit memberikan identifikasi yang jelas terhadap objek atau subjek, memberikan kejelasan pada pembaca. Ketiga, penggunaan pronomina jamak dan tunggal secara bijak membantu menjaga kohesi dan variasi dalam narasi. Keseluruhan, referring expression yang dipilih membantu membangun narasi yang kohesif dan memudahkan pembaca untuk mengikuti alur cerita.

4. KESIMPULAN

Dari analisis *referring expression* dalam cerpen "The Deer and The Crocodile," dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak *referring expression* yang ditemukan serta penggunaan jenis-jenis referring expression, seperti frasa nominal deskriptif, pronomina tunggal dan jamak, memberikan kontribusi penting dalam membangun narasi yang kohesif dan mendalam. Penggunaan yang bijak dari referring expression membantu pembentukan karakter, konflik, dan pesan moral dalam cerita. Frasa nominal deskriptif, seperti "Clever Rabbit named Kancil," memberikan identitas kuat dan dimensi karakteristik pada tokoh utama, sementara pronomina memastikan kelancaran narasi dan menghindari pengulangan yang tidak perlu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Ann, S. (2018). *The Deer and The Crocodile*. PT Gramedia.
- Chaer, A. (2022). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2019). *Kamus Linguistik*. Gramedia.
- Mahendra, Y. (2022). Pola Penggunaan Referensi pada Cerpen The Deer and The Crocodile: Kajian

- Stilistika. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 150–160.
- Melati, R., & Sabaruddin. (2022). Analyzing the Meaning of Language Use in Politeness Strategies in the Danish Girl Movie. *JLE: Journal of Literate of English Education Study Program*, 3(02), 32–40. <https://doi.org/10.47435/jle.v3i02.715>
- Muflikhah, U. (2019). An Analysis of Referring Expressions Found in Narrative Texts of EFL Learners. *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, 8(1), 33–46.
- Nurdiyantoro, B. (2022). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Rineka Cipta.
- Rusdi, M. (2019). Grammatical Cohesion Analysis of Indonesian Short Stories. *International Journal of Indonesian Studies*, 1(1), 1–12.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, D. (2021). Analisis Kohesi Gramatikal pada Cerpen The Deer and The Crocodile. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 5(1), 55–65.
- Syukri, M., Fatimah Hidayahni Amin, St. Rahmaniah Bahrin, & Heriyanti. (2022). A VAN DIJK APPROACH TO BUGINESE FOLKLORE “Tau Sakbarak E” (Socio-Cultural and Linguistic Aspects). *JLE: Journal of Literate of English Education Study Program*, 3(01), 1–15. <https://doi.org/10.47435/jle.v3i01.1043>
- Tahang, H., Shobariah Ahmad, Rinda Hardianti, Ruslan Hasyim, & St. Rahmaniah Bahrin. (2022). Code Switching Used By the Students in Efl Classroom Interaction. *JLE: Journal of Literate of English Education Study Program*, 3(02), 1–9. <https://doi.org/10.47435/jle.v3i02.1356>